

## INTISARI

Tumbuhan sarang semut (*myrmecodia pendans*) adalah tumbuhan yang hanya dapat hidup dengan menginduk pada tubuh lain. Tumbuhan ini mengandung flavonoid, zat antioksidan yang dikenal memiliki sifat antikanker. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak tanaman sarang semut (*Myrmecodia pedens*) terhadap jumlah apoptosis sel tumor kulit mencit BALB/c yang diinduksi 7,12 Dimethylbenz(a) Anthracene (DMBA) dan 12-O-Tetradecanoylphorbol-13-Acetate (TPA).

Penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only control group design* ini dilakukan pada 24 mencit galur BALB/c yang dibagi 4 kelompok secara random. Kelompok I yaitu kontrol negatif (mencit bertumor), Kelompok II, III dan IV mencit bertumor yang diberi ekstrak tanaman sarang semut 4, 8, dan 16 mg/hari selama 2 minggu. Jumlah apoptosis sel tumor kulit diamati dari 100 sel tumor dalam satu blok parafin yang dihitung dengan mikroskop cahaya 400x pada 10 lapangan pandang dan kemudian dianalisis dengan uji *one way anova* dan *post hoc LSD*.

Jumlah apoptosis sel tumor kulit kelompok I:  $0,25 \pm 0,14$ ; kelompok II:  $1,25 \pm 0,16$ ; kelompok III:  $2,77 \pm 0,15$ ; dan kelompok IV:  $2,37 \pm 0,20$ . Uji *one way anova* menghasilkan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) menunjukkan setidaknya ada dua kelompok yang menunjukkan perbedaan jumlah apoptosis sel tumor kulit. Perbedaan rata-rata jumlah apoptosis sel tumor kulit antar dua kelompok ditunjukkan pada semua pasangan kelompok ( $p<0,05$ ).

Kesimpulan: Ekstrak tanaman sarang semut dengan dosis 8mg/hari paling berpengaruh terhadap jumlah apoptosis sel tumor kulit BALB/c yang diinduksi 7,12 Dimethylbenz(a) Anthracene (DMBA) dan 12-O-Tetradecanoylphorbol-13-Acetate (TPA).

**Kata kunci:** Sarang Semut (*Myrmecodia pedens*), DMBA, TPA, Apoptosis Sel Tumor Kulit.